

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, TINGKAT KEMISKINAN**  
**DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS**  
**PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN BARITO KUALA**



**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Dalam**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH :**

**RIKA NUR ASYIFA**

**2010311220051**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**TAHUN 2024**

**LEMBAR LEGALITAS**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, TINGKAT KEMISKINAN  
DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN BARITO KUALA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**RIKA NUR ASYIFA  
NIM. 2010311220051**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing



**Dra. Ika Chandriyanti, M.P  
NIP. 19610119 198603 2 001**

Penguji I



**Ali Wardhana, S.P, M.Si  
NIP. 19751003 200501 1 003**

Penguji II



**Dr. Yunita Sopiana, S.E, M.S.E  
NIP. 19760625 200501 2 003**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan



**Chairul Sa'roni, SE, M.Si  
NIP. 19720908 199803 1 005**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Nama : Rika Nur Asyifa  
NIM : 2010311220051  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Barito Kuala  
Hari/Tanggal Ujian : Jum'at, 17 Mei 2024  
Tempat : Ruang Ujian II  
Waktu Ujian : 08.30 – 10.30 WITA

**Tim Penguji**

Pembimbing : Dra. Ika Chandriyanti, M.P  
Penguji I : Ali Wardhana, S.P, M.Si  
Penguji II : Dr. Yunita Sopiana, S.E, M.S.E

(  )  
(  )  
(  )

### BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Berdasarkan hasil ujian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat :

Nama : Rika Nur Asyifa  
NIM : 2010311220051  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Barito Kuala  
Mata Kuliah Pokok : Ekonomi Pembangunan  
Ujian dilaksanakan : Jum'at , 17 Mei 2024  
Waktu Ujian : 08.30 s/d 10.30 WITA

Di setujui oleh dosen pembimbing

Demikian berita acara perbaikan skripsi yang telah mendapatkan persetujuan.

Banjarmasin, 30 Mei 2024

Mahasiswa,



**Rika Nur Asyifa**  
NIM. 2010311220051

Dosen Pembimbing,



**Dra. Ika Chandriyanti, M.P**  
NIP. 19610119 198603 2 001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan



**Chairul Sa'roni, SE, M.Si**  
NIP. 19720908 199803 1 005

## PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Banjarmasin, 30 Mei 2024

Nomor : -  
Perihal : Persetujuan Perbaikan Skripsi  
Lampiran : 3 (tiga) surat asli

Kepada Yth.  
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Di tempat

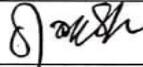
Sehubungan dengan hasil ujian skripsi dan saran perbaikan yang diberikan oleh para dosen penguji, maka saya atas nama:

Nama : Rika Nur Asyifa

NIM : 2010311220051

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Barito Kuala

Tanggal Ujian : Jum'at, 17 Mei 2024

| Nama Dosen                 | NIP                   | Jabatan    | Tanggal disetujui | Tanda tangan  |
|----------------------------|-----------------------|------------|-------------------|---|
| Dra. Ika Chandriyanti, M.P | 19610119 198603 2 001 | Pembimbing | 30 Mei 2024       |  |

Menyatakan bahwa dengan benar telah melakukan perbaikan skripsi dengan benar sesuai sara yang diberikan saat ujian skripsi dan diketahui oleh Dosen Pembimbing dan diberikan persetujuan untuk melanjutkan proses administrasi selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Yang Membuat,

Mahasiswa



**Rika Nur Asyifa**  
**2010311220051**

v

28

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pada Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012-2022” merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Segala bentuk kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan atau dicantumkan sebagaimana mestinya. Skripsi yang saya tulis belum pernah saya publikasikan sebelumnya untuk keperluan apapun dan oleh siapapun. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan yang saya buat ini tidak benar, maka saya bersedia menerima akibat hukum dari ketidakbenaran pernyataan tersebut.

**Banjarmasin, 29 Mei 2024**

**Peneliti,**



**Rika Nur Asyifa**

**NIM. 2010311220051**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Barito Kuala** ”. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat dalam memenuhi persyaratan akademik dan menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.

Atas segala bantuan serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Yunani, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
2. Bapak Chairul Sa’roni, SE, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
3. Ibu Dra. Hj. Ika Chandriyanti, MP selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan, masukan, dan saran yang membangun sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dessy Maulina, S.E., M.E selaku Dosen Penasihat Akademik penulis yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengajar beserta Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.

6. Kedua Orang tua tercinta abah (Alm) Ir. H. Rusma, MM dan mama Hj. Erni Elyana sebagai dua orang nomor satu di hidup penulis . Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan, dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah dan memberi support hingga di titik ini. Semoga Allah melapangkan kubur abah dan diberikan tempat terbaik dan semoga mama selalu diberikan umur panjang, kesehatan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat kelak.
7. Kedua kakak penulis tercinta Apt. Lisda Handayani, S.Farm dan Nurul Afifah S.Ak serta adik M. Rizki Fadillah yang telah memberikan semangat dan dukungannya hingga penulis sampai di titik ini.
8. Alyaa Salma, A.Md. T sahabat penulis yang setia memberikan dukungan dan saran-saran yang dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020, terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan bantuannya selama ini.
10. Pihak-Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang juga turut membantu serta mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of the level of local income, the level of poverty, and the level of unemployment simultaneously, partially, and the dominant factors that influence the human development index in Barito Kuala Regency. This type of research is quantitative using secondary data from the Central Statistics Agency of South Kalimantan Province and the Regional Financial and Asset Management Agency of Barito Kuala Regency with a multiple linear regression analysis method of time series data for 2010 - 2022 using e-views 12. The results of the research state that simultaneously, all independent variables have a significant influence on the human development index. Partially, local revenue has a positive and significant effect, the poverty level has a negative and significant effect, while the unemployment rate has a positive but no effect. The variable local income is the most dominant variable in influencing the human development index in Barito Kuala Regency.*

**Keywords:** *Original Regional Income; Poverty level; Unemployment Rate; Human Development Index.*

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran secara simultan, parsial, dan faktor dominan yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Barito Kuala dengan metode analisis regresi linier berganda data runtun waktu tahun 2010 - 2022 menggunakan E-views 12. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan, seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara parsial, pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan, sementara tingkat pengangguran berpengaruh positif namun tidak berpengaruh. Variabel pendapatan asli daerah menjadi variabel paling dominan dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah; Tingkat Kemiskinan; Tingkat Pengangguran; Indeks Pembangunan Manusia.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| LEMBAR LEGALITAS .....                                 | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....                   | iii  |
| BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI .....                   | iv   |
| PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI .....                    | v    |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....                          | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                                   | vii  |
| ABSTRACT .....   | ix   |
| ABSTRAKSI .....  | x    |
| DAFTAR ISI.....  | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                                      | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                               | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                               | 10   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                            | 10   |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                           | 10   |
| 1.5 Sistematika Pembahasan.....                        | 11   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                           | 13   |
| 2.1 Landasan Teori .....                               | 13   |
| 2.1.1 Teori-teori Pertumbuhan Ahli Ekonomi Klasik..... | 13   |
| 2.1.2 Teori Pertumbuhan Neo Klasik.....                | 14   |
| 2.1.3 Teori <i>Human Capital</i> .....                 | 16   |
| 2.1.4 Pembangunan Manusia .....                        | 17   |
| 2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia.....                  | 18   |
| 2.1.6 Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....               | 22   |
| 2.1.7 Tingkat Kemiskinan .....                         | 24   |
| 2.1.8 Tingkat Pengangguran .....                       | 26   |
| 2.1.9 Hubungan Antar Variabel .....                    | 29   |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                         | 32   |
| BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....        | 36   |

|  |    |
|--|----|
| 3.1 Kerangka Konseptual.....                                   | 36 |
| 3.2 Hipotesis .....  | 38 |
| BAB IV METODE PENELITIAN .....                                 | 39 |
| 4.1 Ruang Lingkup Penelitian .....                             | 39 |
| 4.2 Jenis Penelitian .....                                     | 39 |
| 4.3 Tempat / Lokasi Penelitian .....                           | 39 |
| 4.4 Jenis dan Sumber Data.....                                 | 40 |
| 4.4.1 Jenis Data .....   | 40 |
| 4.4.2 Sumber Data .....  | 40 |
| 4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| 4.5.1 Variabel Penelitian .....                                | 40 |
| 4.4.2 Definisi Operasional Variabel.....                       | 41 |
| 4.6 Teknik Pengumpulan Data .....                              | 42 |
| 4.7 Teknik Analisis Data .....                                 | 42 |
| 4.7.1 Uji Asumsi Klasik.....                                   | 43 |
| 4.7.2 Uji Hipotesis .....                                      | 45 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....                       | 47 |
| 5.1 Gambaran Umum Kabupaten Barito Kuala.....                  | 47 |
| 5.1.1 Aspek Lokasi dan Keadaan Geografis .....                 | 47 |
| 5.1.3 Pemerintahan .....                                       | 48 |
| 5.1.4 Kependudukan.....  | 48 |
| 5.1.5 Ketenagakerjaan.....                                     | 49 |
| 5.2 Hasil dan Pembahasan .....                                 | 50 |
| 5.2.1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....             | 50 |
| 5.2.2 Uji Asumsi Klasik.....                                   | 56 |
| 5.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....                          | 60 |
| 5.2.4 Analisis Data .....                                      | 64 |
| 5.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....                        | 65 |
| 5.2.6 Implikasi Penelitian.....                                | 69 |
| 5.2.7 Keterbatasan Penelitian .....                            | 70 |
| BAB VI PENUTUP .....   | 71 |
| 6.1 Kesimpulan .....   | 71 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| 6.2 Saran .....      | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 73 |
| LAMPIRAN.....        | 77 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....                                       | 32 |
| Tabel 5.1 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala 2010-2022 .....  | 51 |
| Tabel 5.2 Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022..... | 52 |
| Tabel 5.3 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022.....     | 54 |
| Tabel 5.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Barito Kuala 2010-2022.....    | 55 |
| Tabel 5.5 Uji Normalitas.....   | 57 |
| Tabel 5.6 Uji Multikolinearitas .....   | 58 |
| Tabel 5.7 Uji Heterokedastisitas .....  | 59 |
| Tabel 5.8 Uji Autokorelasi.....   | 60 |
| Tabel 5.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....                          | 61 |
| Tabel 5.10 Hasil Uji F.....   | 62 |
| Tabel 5.11 Hasil Uji T .....  | 62 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Selatan..... | 3  |
| Gambar 1. 2 Data PAD Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 - 2022.....             | 5  |
| Gambar 1. 3 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 - 2022.....   | 7  |
| Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka Kab. Barito Kuala.....                | 8  |
| Gambar 2. 1 Kemungkinan Produksi dalam Teori Neo Klasik .....                  | 15 |
| Gambar 2. 2 Perhitungan IPM .....  | 19 |
| Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual.....   | 38 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan manusia adalah suatu proses dan hubungan untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (BPS,2023). Pembangunan Kesehatan dan Pendidikan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia, yang antara lain diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia.

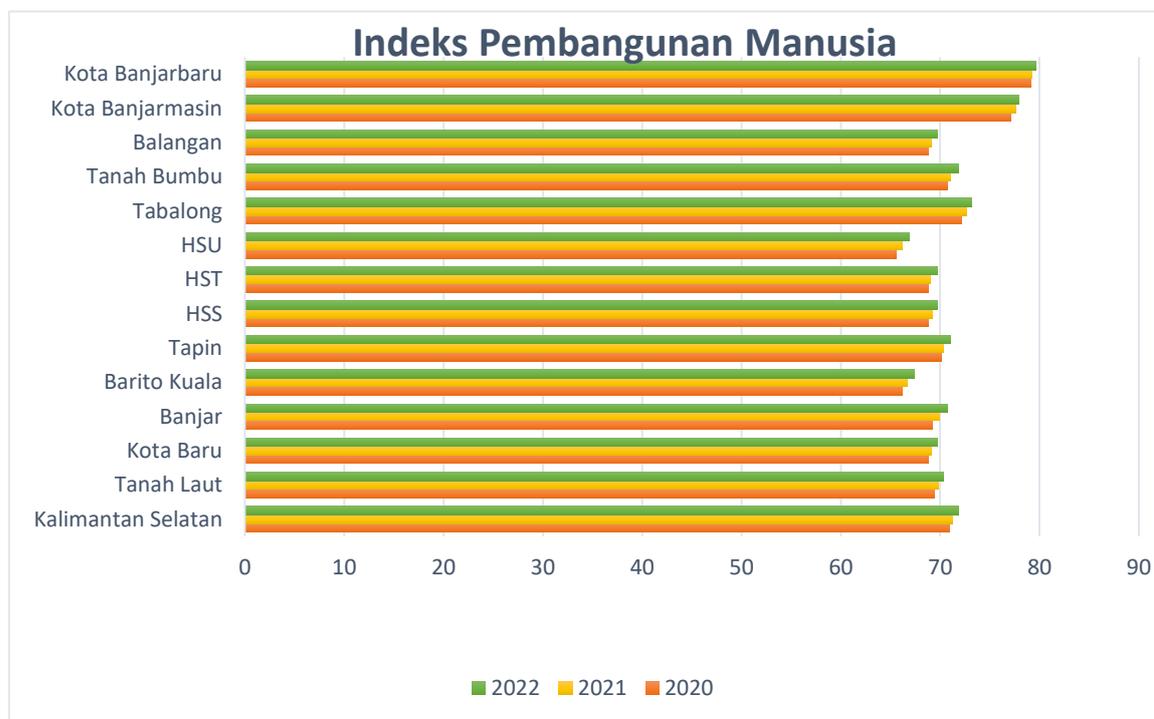
Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari Kesehatan dan Pendidikan adalah dua komponen utama selain pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengintegrasikan tiga dimensi dasar pembangunan manusia. Harapan hidup saat lahir mencerminkan kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat, tahun bersekolah dan sekolah yang diharapkan mencerminkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pendapatan nasional bruto per kapita mencerminkan kemampuan untuk mencapai standar kehidupan yang layak (*Human Development Report Office*). Sistem pendataan IPM dengan tiga poin utama (tingkat harapan hidup, pendidikan, dan kemakmuran hidup) digagas dalam rapat UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1999.

Pembangunan ekonomi sangat penting bagi negara Indonesia, Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat mengusahakan agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat yang sedang berkembang terus berusaha untuk meningkatkan pembangunan di segala bidang (Jhingan, 2014). Seluruh dunia baik negara maju dan negara berkembang senantiasa memperhatikan pembangunan negaranya. Pembangunan suatu negara dikatakan maju didukung oleh sumber daya manusia. Kemampuan suatu negara untuk mengeksploitasi sumber daya alamnya serta memulai dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang bergantung kepada kepiawaian serta keterampilan manajerial dan teknis orang-orangnya (Todaro, 2011).

Dasar pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia berkelanjutan dapat dijadikan kekuatan untuk menghadapi berbagai perubahan yang akan terjadi dimasa depan. Pendidikan merupakan hal mendasar untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan berharga, melalui pendidikan yang berkualitas seseorang akan memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak dengan upah yang tinggi (Yusuf, 2020). Selain melalui pendidikan, investasi modal manusia juga didapatkan melalui keterampilan (skill) yang dapat menunjang peningkatan pembangunan manusia. Sesuai dengan misi Kabupaten Barito Kuala mewujudkan penguatan perekonomian dan peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan taraf pendidikan di Kabupaten Barito Kula untuk mencapai kesejahteraan masyarakat . Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan di Kabupaten Barito Kuala.

Adapun Indeks pembangunan manusia provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020-2022 dapat dilihat pada gambar 1.1

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Selatan**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Barito Kuala termasuk IPM nomor dua terendah di Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai 67,37 lumayan tertinggal dibandingkan kota-kota besar di Kalsel seperti Kota Banjarbaru dan Banjarmasin yang menempati IPM yang tertinggi di Kalsel. Pada tahun 2020 – 2022. Kabupaten Barito Kuala terjadi peningkatan IPM, akan tetapi peningkatan tersebut masih terbilang kecil. Hal ini dikarenakan efek dari wabah covid 19 pada tahun 2020 yang berpengaruh pada kegiatan sehari-hari seperti pembatasan bertemu orang (*social distancing*), pemecatan pegawai dikarenakan banyak perusahaan - perusahaan yang bangkrut, sampai 2022 masih dalam pemulihan pasca wabah Covid 19.

Barito Kuala adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Ibu kotanya adalah Marabahan dan berada pada pertemuan tiga akses sungai besar yaitu Sungai Barito, Sungai Kapuas, dan Sungai Nagara. Sebagian wilayah Barito Kuala termasuk dalam calon Wilayah Metropolitan Banjar Bakula. Kondisi wilayah yang strategis menjadikan jalur transportasi bagi angkutan berbagai hasil bumi antar kabupaten. Kabupaten Barito Kuala mempunyai potensi terbesar pada sektor pertanian tanaman pangan, produksi hortikultura, atau produksi perkebunan.

Berdasarkan data BPS tercatat bahwa jumlah penduduk nya 3.13.021 jiwa dengan urutan terpadat nomor enam di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2022 Usia Harapan Hidup Kabupaten Barito Kuala 66,55% masih berada dibawah rata-rata Kalimantan Selatan, dan Angka Harapan Lama Sekolah pada tahun 2022 berada pada peringkat tujuh dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan dan masih berada di bawah rata-rata Kalimantan Selatan. Melihat dari kesejahteraan masyarakat di Barito Kuala masih perlu perhatian pemerintah dan harus ditingkatkan mengingat potensi yang ada di Barito Kuala cukup untuk mendukung peningkatan IPM wilayahnya.

Barito Kuala memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Barito Kuala. Pada urutan kedua ditempati oleh sektor pertanian dan perdagangan. Dengan mempertimbangkan kontribusi setiap sektor ekonomi di Kabupaten Barito Kuala terhadap perekonomian, arah kebijakan pembangunan ekonomi akan fokus pada

pengembangan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan IPM di Barito Kuala sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan kesejahteraannya (Suherty, 2011).

Pelaksanaan perbaikan dan peningkatan IPM tersebut maka perlu dibiayai oleh APBD daerah. Sumber dana yang bisa dimanfaatkan meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang kemudian perlu dialokasikan untuk proyek pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pengalokasian tersebut dibelanjakan melalui Belanja Modal (Mardiasmo, 2009). Indonesia merupakan negeri yang kaya dengan sumber daya alam, namun distribusi sumber daya alam itu sendiri di antara provinsi dan juga di antara kabupaten/kota tidaklah merata. Setiap daerah memiliki kebutuhan belanja yang beragam namun kemampuan PAD setiap daerah tidaklah sama.

Berikut data pendapatan asli daerah di Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut :

**Gambar 1. 2**

**Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 - 2022**



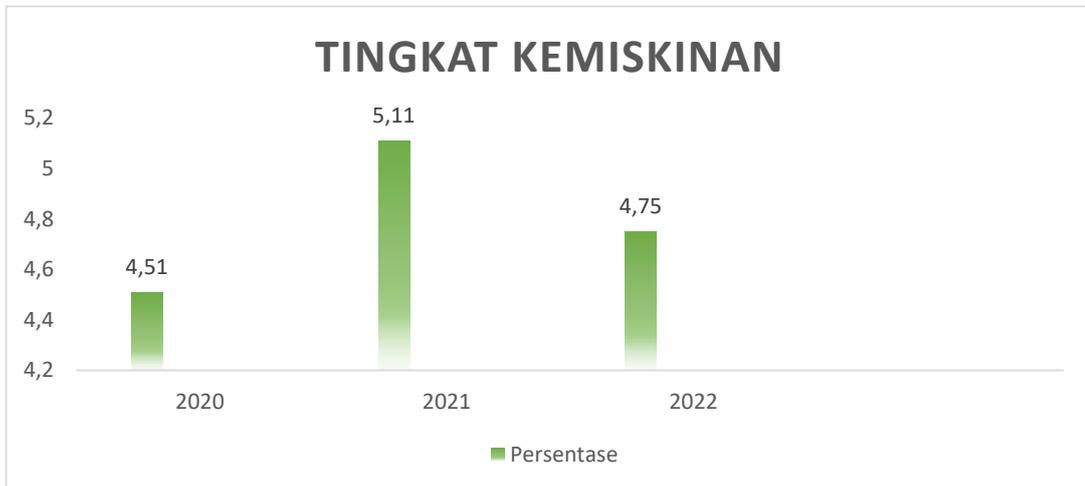
Sumber: BPKAD Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023

Berdasarkan gambar 1.2 jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barito Kuala dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kepekaan daerah dalam menemukan keunggulan budaya dan potensi asli daerah. Kedua, kepatuhan dan kesadaran wajib pajak atau retribusi yang relatif rendah. Ketiga, lemahnya sistem hukum dan administrasi pendapatan daerah. Hal ini juga mempengaruhi pembangunan infrastruktur dan kemampuan keuangan daerah. Infrastruktur yang layak dan tepat dapat membantu mendorong berbagai kegiatan ekonomi serta pembangunan manusia.

Kemiskinan merujuk pada situasi dimana individu atau kelompok tidak dapat memenuhi hak-hak dasar mereka untuk menjaga dan meningkatkan kehidupan yang bermartabat, seperti dijelaskan oleh Bappenas pada tahun 2022. Mencakup ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Faktor – faktor seperti pendapatan dan kesehatan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Pendapatan mencerminkan kesejahteraan penduduk, memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup. Kesehatan juga berperan penting, membuka peluang berumur panjang. Ketidakterediaan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar, kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan dapat menjadi pemicu kemiskinan sehingga tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Chalid & Yusuf, 2014).

Berikut data tingkat kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala :

**Gambar 1.3**  
**Tingkat Kemiskinan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala (2023)

Berdasarkan gambar 1.3 menyatakan bahwasanya trend jumlah penduduk miskin di Kabupaten Barito Kuala berfluktuatif setiap tahunnya. Persentase kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala juga mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Jumlah penduduk miskin dan persentase kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala tertinggi terjadi pada tahun 2021 pasca Covid – 19 yakni mencapai 16.09 ribu jiwa dengan persentase 5.11%.

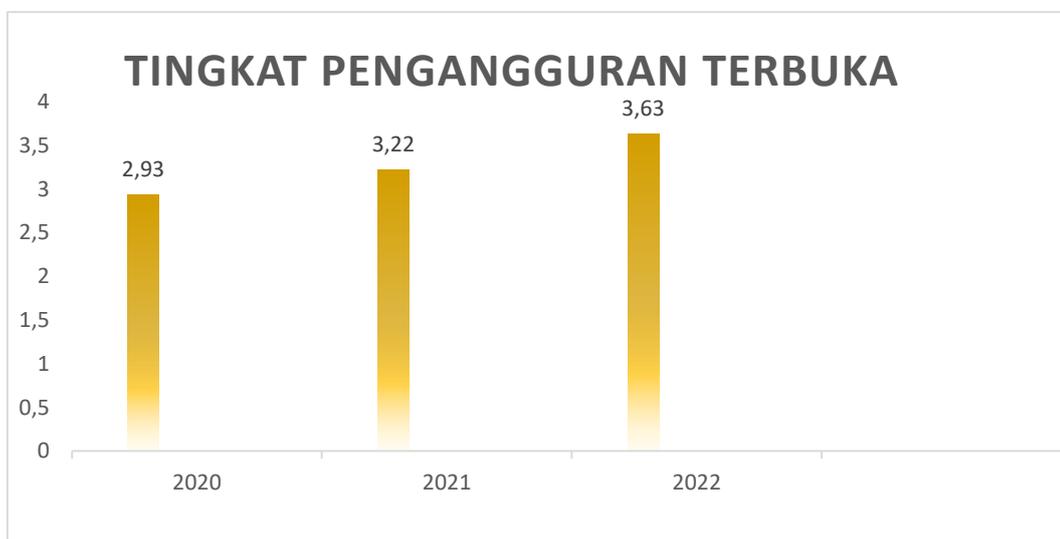
Selain itu salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi IPM di Kabupaten Barito Kuala adalah tingkat pengangguran. Menurut Sadono (2013) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Menurut Sadono (2013) tingkat pendapatan menjadi faktor kunci yang menentukan kemakmuran masyarakat. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga jika tidak bekerja atau menganggur maka

akan mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai dan menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Mukhtar et al., 2019).

Pengangguran terbuka timbul karena pertumbuhan lapangan kerja yang kurang cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang pesat. Tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan keterbelakangan suatu negara karena ketidakseimbangan antara jumlah pekerja dan lapangan kerja yang tersedia. Berikut data tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Barito Kuala :

**Gambar 1. 4**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 - 2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala (2023)

Berdasarkan gambar 1.4 persentase tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2020 saat Covid-19 hingga pasca Covid-19 persentase tingkat pengangguran terus meningkat sampai dengan tahun 2022. Tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan keterbelakangan suatu negara karena ketidakseimbangan antara jumlah pekerja dan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Peningkatan indeks pembangunan manusia memang harus di upayakan karna indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dan menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat; pendidikan, dan kehidupan layak. Dengan cara melihat apa saja faktor dominan yang mempengaruhi seperti : pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Hubungan antara pendapatan asli daerah , tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu wilayah. Pendapatan asli daerah memegang peranan dalam melihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan. Tingkat kemiskinan menunjukkan sejauh mana kebutuhan dasar penduduk terpenuhi, sedangkan tingkat pengangguran mencerminkan seberapa efisien pemanfaatan sumber daya manusia dalam wilayah tersebut. Secara keseluruhan keseimbangan antara pendapatan asli daerah yang tinggi, tingkat kemiskinan yang minim dan tingkat pengangguran yang rendah dapat mendorong peningkatan IPM.

Berdasarkan dengan uraian diatas, memberikan motivasi kepada penulis meneliti/ menganalisis "**Pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala "**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengganguran berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022?
2. Apakah pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengganguran berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengganguran secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022
2. Menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengganguran secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis karya tulis ilmiah, terutama dalam menganalisa berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah ini.

2. Meningkatkan pengetahuan dalam penelitian ekonomi pembangunan terutama dalam pengembangan pembangunan manusia dan sebagai sumbangan pemikiran untuk pemerintah dalam memutuskan kebijakan.
3. Memberikan informasi yang berguna kepada pihak yang berkepentingan dan terkait, serta hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Analisis, Kesimpulan dan Saran. Untuk sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan pada penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis baik berasal dari kutipan buku, makalah atau jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian, penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian.

#### **BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

#### BAB IV : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode yang digunakan untuk menganalisis serta menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

#### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari hasil olahan data berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan metode analisis dibantu teori pendukungnya. Serta implikasi dan keterbatasan penelitian.

#### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ringkasan pokok-pokok hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis dan keterbatasan yang dibuat secara ringkas dan komunikatif, serta saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan materi penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori-teori Pertumbuhan Ahli Ekonomi Klasik**

###### **a). Teori Adam Smith (1723-1790)**

Terdapat tiga unsur utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu, sumber daya alam, sumber daya manusia (penduduk atau tenaga kerja), dan sumber daya kapital. Menurut Smith dalam Hastarini (2020), untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penting adanya spesialisasi dan pembagian kerja. Spesialisasi dalam proses produksi dapat meningkatkan kemampuan setiap pekerja dalam bidangnya, pembagian kerja juga dapat mengurangi waktu yang terbuang saat peralihan antar pekerjaan, serta mendorong penemuan alat atau mesin baru yang pada akhirnya akan mempercepat dan meningkatkan produksi.

Tersedianya modal menjadi syarat mutlak dari pertumbuhan ekonomi. Penambahan modal dapat mendorong spesialisasi pekerjaan, yang akan meningkatkan keterampilan dan keahlian tenaga kerja. Keterampilan dan keahlian tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan output. Smith meyakini bahwa perkembangan penduduk atau sumber daya manusia juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Smith terdapat dua faktor utama pertumbuhan ekonomi, yaitu: Pertumbuhan output total dan Pertumbuhan Penduduk

### **b) Teori David Ricardo**

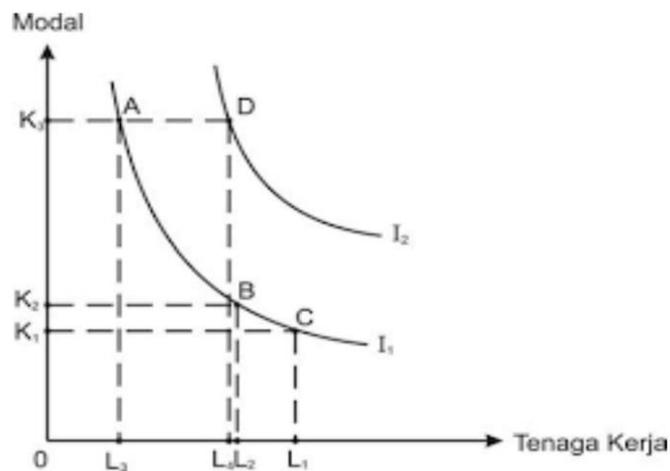
Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi mengacu pada laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu, jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak dapat bertambah, sehingga menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Dengan keterbatasan luas tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) dapat mengakibatkan penurunan produk marginal yang sering disebut dengan istilah the law of diminishing return. Selama pekerja yang dipekerjakan di tanah tersebut masih mendapatkan upah di atas tingkat upah alami, maka jumlah tenaga kerja akan terus bertambah, dan ini akan menyebabkan penurunan produk marginal tenaga kerja, yang pada akhirnya akan menekan tingkat upah ke bawah.

Dalam hal faktor produksi tanah dan tenaga kerja, ada suatu kegiatan dinamis yang selalu mendorong perekonomian menuju tingkat upah minimum, yaitu dengan bekerjanya the law of diminishing return. Akumulasi modal dan kemajuan teknologi memiliki peran dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang berarti bahwa hal ini dapat memperlambat bekerjanya the law of diminishing return yang pada akhirnya dapat memperlambat juga penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal (Arsyad, 1999).

#### **2.1.2 Teori Pertumbuhan Neo Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik ini berkembang sejak tahun 1950 – an. Teori ini mengacu pada kerangka analisa pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi Klasik. Ekonomi yang menjadi perintis teori ini Robert Solow dan Trevor Swan. Teori ini menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan faktor-faktor produksi (jumlah penduduk, tenaga kerja,

akumulasi kapital) dan tingkat kemajuan teknologi. Teori Neo Klasik beranggapan bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya terpakai sepanjang waktu. Dampaknya adalah semua faktor produksi yang tersedia, baik itu berupa modal maupun tenaga kerja akan selalu terpakai sepenuhnya dalam proses produksi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan bergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi.



**Gambar 2. 1**

### **Kemungkinan Produksi dalam Teori Neo Klasik (Lincoln, 1999)**

Dalam teori pertumbuhan Neo Klasik fungsi produksi seperti yang ditunjukkan oleh  $I_1$  dan  $I_2$  dan lainnya. Dalam fungsi produksi ini, tingkat produksi tertentu dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai gabungan modal dan tenaga kerja. Untuk menciptakan produksi sebesar  $I_1$  gabungan modal dan tenaga kerja yang bisa digunakan yaitu  $K_3$  dengan  $L_3$ ,  $K_2$  dengan  $L_2$  dan  $K_1$  dengan  $L_1$ . Oleh karena itu, meskipun jumlah modal berubah tetapi ada kemungkinan bahwa tingkat produksi tidak mengalami perubahan. Selain itu, jumlah produksi dapat berubah meskipun jumlah modal tetap.

Misalnya jika jumlah modal tetap  $K^3$ , maka jumlah produksi dapat ditingkatkan menjadi  $I^2$  dengan menambahkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dari  $L^3$  menjadi  $L'^3$ . Teori pertumbuhan Neo Klasik memiliki berbagai variasi, tetapi pada umumnya didasarkan pada fungsi produksi Cobb-Douglas.

### **2.1.3 Teori *Human Capital***

*Human capital* secara bahasa tersusun atas dua kata dasar, yaitu manusia dan kapital (modal). Kapital dalam konteks ini merujuk pada faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan barang atau jasa tanpa dikonsumsi selama proses produksi. Dengan definisi kapital tersebut, manusia dalam konsep human capital dianggap sebagai bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, dan transaksi.

Menurut Todaro (2011) menyatakan bahwa konsep dari sebuah *Human Capital* dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Investasi dalam Human Capital berupa investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Pendidikan yang tinggi dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktifitas, sementara itu pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang.

Menurut Romer (1990) menyatakan bahwa *human capital* merupakan sumber mendasar dari produktifitas ekonomi. *Human capital* juga merupakan sebuah investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktifitasnya (Rosen, 1999). Dalam prosesnya investasi sumber daya manusia memerlukan usaha yang dapat diukur dengan nilai uang, diharapkan pada masa datang dapat memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi. Melalui investasi ini, modal manusia diharapkan dapat mengalami peningkatan.

#### **2.1.4 Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia adalah perluasan kebebasan nyata yang dinikmati oleh manusia, yang sangat bergantung pada faktor sosial ekonomi (Amartya, 1989). Konsep inti pada pembangunan manusia mencakup aspek kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, dengan prinsip utama menekankan kesetaraan gender untuk memberikan kebebasan yang berharga. Sementara komponen pembentuk pembangunan manusia meliputi produktivitas, pemerataan, keberlanjutan dan pemberdayaan. Menurut Subandi 2011 agar tujuan pembangunan manusia dapat tercapai, perlu fokus pada, produktivitas harus ditingkatkan dengan memberdayakan penduduk untuk berkontribusi secara maksimal dalam menciptakan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat keberhasilan pembangunan manusia ditinjau dari kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri. Salah satu metode pengukurannya menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Pembangunan positif memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi (B. P. Statistik & Hasundutan, n.d.).

Berdasarkan Sukirno (2013), dasar pemikiran konsep pembangunan manusia meliputi aspek- aspek sebagai berikut :

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian dan merupakan akhir dari sasaran pembangunan.
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk secara komprehensif dan bukan hanya pada aspek ekonomi semata.
3. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan atau kapasitas manusia, tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan atau kapasitas manusia tersebut secara optimal.
4. Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
5. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan di suatu Negara dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

### **2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Pada tahun 1990, *United Nations Development Programme* (UNDP) membangun indeks ini untuk menekankan pentingnya manusia beserta sumber daya yang dimilikinya dalam pembangunan. Indeks pembangunan manusia adalah indikator pokok yang terdiri dari dimensi-dimensi berikut: (1) dimensi umur panjang dan kesehatan, diukur dengan umur harapan hidup saat lahir, (2) dimensi pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah

penduduk yang berumur 7 tahun, serta (3) dimensi standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan (Siswati & Hermawati, 2018).

Sejak tahun 2010, UNDP telah menyempurnakan IPM dengan metode baru yaitu mengganti komponen sebelumnya yaitu Angka Melek Huruf menjadi Angka Harapan Lama Sekolah karena sudah tidak efektif lagi karena angka tersebut di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak relevan lagi dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Pada tahun 2020 pertumbuhan IPM di tingkat nasional daerah menghadapi tantangan dengan tumbuh melambat akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan sebagian besar negara di dunia. Perlambatan pertumbuhan IPM umumnya disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan umur harapan hidup dan pendidikan, serta menurunnya pengeluaran riil per kapita sebagai akibat dari kontraksi pertumbuhan ekonomi.

#### 2.1.5.1 Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Adapun komponen indeks pembangunan manusia yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran. IPM dihitung dengan rata-rata geometrik sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

**Gambar 2. 2**

#### Perhitungan IPM

Model pengembangan manusia yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada rentang 0,0 hingga 100,0 dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Sangat tinggi :  $IPM \geq 80$
- b. Tinggi :  $IPM \text{ antara } 70 \leq IPM < 80$

c. Sedang : IPM antara  $60 \leq \text{IPM} \leq 70$

d. Rendah : IPM < 60

### **2.1.5.2 Komponen – Komponen Indeks Pembangunan Manusia**

Adapun komponen-komponen IPM menurut UNDP sebagai berikut:

#### **1. Angka Harapan Hidup (AHH)**

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tidak langsung (*Indirect Estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan perhitung angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua Negara (187 negara di dunia). Dalam perhitungan indeks harapan hidup, nilai maksimum sesuai standar UNDP digunakan sebagai batas atas, dengan angka tertinggi 85 tahun dan terendah 25 tahun. Panjangnya usia harapan hidup dapat dicapai dengan kondisi kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik (Yektiningsih, 2018).

#### **2. Pendidikan**

Rata-rata lama sekolah mencerminkan tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat suatu wilayah. Semakin tinggi nilai rata-rata lama sekolah menunjukkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dengan asumsi umum bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan kualitas individu, termasuk pola pikir dan perilakunya. Rata –rata lama sekolah didefinisikan sebagai total tahun pendidikan formal yang dijalani oleh penduduk, cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk yang berusia

25 tahun ke atas sedangkan, angka harapan lama sekolah adalah lamanya sekolah seorang anak pada usia tertentu di masa depan diharapkan akan menghabiskan waktu di sekolah. Asumsinya adalah peluang anak tersebut untuk tetap bersekolah pada rentang usia berikutnya akan tetap sama dengan peluang penduduk yang saat ini bersekolah pada usia yang sama. Perhitungan angka harapan lama sekolah dilakukan untuk penduduk yang berusia 7 tahun ke atas.

### 3. Standar Hidup Layak

Selanjutnya dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi sedangkan BPS dalam memperhitungkan standar hidup layak menggunakan rata-rata belanja perkapita riil (Yektiningsih, 2018).

#### **2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat IPM**

Perhitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
2. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana.
3. Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar.
4. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

Adapun Manfaat IPM (BPS, 2023) :

- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah.
- IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

### **2.1.6 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merujuk pada penerimaan yang didapat suatu daerah dari sumber – sumber wilayahnya, yang dikumpulkan sesuai dengan peraturan daerah dan berdasarkan hukum yang berlaku. PAD dapat dijelaskan sebagai pendapatan yang berasal dari dalam daerah tersebut untuk mendukung kegiatan – kegiatan daerah.

PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab

Menurut Abdul Halim (2004) , Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dan lain – lain. Menurut warsito (2001) Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah , dan lain-lain. Sektor pendapatan daerah memegang peranan penting, karna dapat melihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Pemerintah daerah sendiri bertanggung jawab untuk menyediakan barang publik mendasar seperti pendidikan, kesehatan, perawatan medis dan lain-lain.

#### **2.1.6.1 Dasar Hukum Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Berdasarkan Permendagri 13 tahun 2006 Pasal 26 ayat 1, kelompok PAD terdiri dari 4 jenis pendapatan : pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan

kekayaan daerah yang dipisahkan, dan jenis lainnya yang merupakan Pendapatan Asli Daerah yang sah. Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, PAD merupakan pendapatan daerah yang dikumpulkan sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.

#### **2.1.6.2 Sumber – Sumber PAD**

##### **1. Pajak Daerah**

Menurut UU No 28 tahun 2009 Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak Daerah, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Rochmat Sumirno, 1997 Pajak Daerah adalah iuran rakyat pada kas negara berdasarkan undang - undangan (yang dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) langsung yang dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

##### **2. Retribusi Daerah**

Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, melalui Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan UU ini dicabut UU Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya UU pajak dan retribusi daerah yang baru di satu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada beberapa sumber pendapatan

asli daerah yang harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama berasal dari retribusi daerah.

3. Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Undang-undang No 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok masyarakat.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Menurut UU No 33 tahun 2004 menjelaskan tentang Pendapatan asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, tuntutan ganti rugi, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah (Rori et al., 2016).

#### **2.1.7 Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan menurut Kuncoro (2004) merupakan kondisi seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk hidup. Seperti keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap pangan, kesehatan, pendidikan serta

kesejahteraan dalam kondisi sosial yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulandibawah garis kemiskinan. Dalam konteks kehidupan sosial penduduk laki-laki maupun perempuan memiliki keterbatasan untuk mendapatkan standar hidup yang lebih baik, seperti akses terhadap air bersih, tempat tinggal yang layak, pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan peluang untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang bisa dicapai. Bahkan kemiskinan dapat menyebabkan gizi buruk yang berisiko menyebabkan stunting dan kematian (Muliza et al., 2017).

Kemiskinan merupakan tantangan dalam pembangunan di berbagai sektor, yang mencakup masalah pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki keterbatasan dalam berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan sosial ekonomi, menjadikannya tertinggal dari masyarakat yang memiliki potensi tinggi. Kemiskinan juga dapat menghambat pencapaian kehidupan demokratis, persatuan, dan keadilan. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan harus menjadi komitmen nasional yang dilakukan secara sistematis, lintas bidang, dan berkelanjutan.

Menurut *World Bank*, kemiskinan merupakan keterbatasan paling mendasar dalam pilihan dan peluang pembangunan manusia untuk hidup sehat dan kreatif, menikmati standar kebebasan yang layak, memiliki harga diri, dan mendapatkan rasa hormat dari orang lain (World Bank, 2020).

Kemiskinan dibagi dalam tiga kategori :

1. Kemiskinan absolut adalah pendapatan di bawah garis kemiskinan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar.
2. Kemiskinan relatif adalah situasi kemiskinan diatas garis kemiskinan berdasarkan pada jarak antara miskin dan non miskin dalam suatu komunitas.

3. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan ini terjadi saat orang atau kelompok masyarakat enggan untuk memperbaiki kondisi kehidupannya sampai ada bantuan untuk mendorong mereka keluar dari kondisi tersebut.

### **2.1.8 Tingkat Pengangguran**

Pengangguran merujuk pada keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta (Probosiwi, 2016). Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran dan berdampak langsung pada tingginya kemiskinan (Campo et al., 2015).

Menurut Sadono Sukirno (2013), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai (GDP) dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan;

semakin tinggi pendapatan nasional (GDP), semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

### **2.1.8.1 Jenis – Jenis Pengangguran**

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu berdasarkan pada penyebab adanya pengangguran dan ciri pengangguran.

- **Jenis pengangguran berdasarkan faktor penyebab terjadinya :**

1. Pengangguran normal atau friksional

Pengangguran normal atau friksional adalah individu ini tidak bekerja bukan karena tidak mendapat pekerjaan, melainkan karena sedang mencari pekerjaan yang lebih baik sesuai kemampuannya. Pengangguran friksional bisa terjadi apabila suatu negara atau wilayah memiliki tingkat pengangguran 3 sampai 4 persen dari total tenaga kerja. Di antara jenis-jenis pengangguran, pengangguran friksional merupakan pengangguran yang normal terjadi. Oleh karenanya, pengangguran friksional hanya bersifat sementara.

2. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran akibat perubahan struktur dalam perekonomian. Perubahan tersebut menimbulkan kebutuhan terhadap tenaga kerja dengan jenis dan keterampilan yang berbeda. Peralihan, keterampilan yang telah dimiliki tenaga kerja menjadi tidak sesuai lagi dengan kebutuhan lapangan kerja yang telah berubah. Penyebab dari pengangguran struktural ada beberapa faktor : munculnya produk baru yang lebih baik, kemajuan teknologi yang mengurangi permintaan atas barang, biaya produksi yang sangat tinggi dan tidak dapat bersaing, serta penurunan ekspor karena persaingan yang lebih ketat dari

negara lain. Di antara jenis-jenis pengangguran lain, pengangguran struktural lebih sulit diatasi karena sifatnya yang mendasar. Cara mengatasinya pun membutuhkan waktu yang relatif lama dan dana yang cukup besar.

### 3. Pengangguran teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

### 4. Pengangguran konjungtur atau siklis

Pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang berkaitan dengan naik turunnya kegiatan perekonomian suatu negara. Misalnya, saat terjadi resesi atau depresi yang menyebabkan pemberi kerja memutuskan hubungan kerja kepada pekerjanya. Selama terjadi kemunduran di suatu negara tentu akan berakibat pada daya beli masyarakat yang turun. Akibatnya kegiatan ekonomi menjadi terhambat dan perusahaan pun merugi dan terpaksa memberhentikan karyawannya, maka pengangguran akan bertambah (Sejati, 2020).

#### • **Jenis pengangguran berdasarkan cirinya :**

##### 1. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja.

##### 2. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Di negara berkembang sering kali di dapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya dapat menjalankan kegiatan dengan efisien. Contohnya : pelayan restoran yang lebih

banyak dari pada yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota yang besar untuk mengerjakan luas tanah yang kecil

### 3. Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terutama terjadi di sektor pertanian dan perikanan. Saat musim hujan, penyadap karet dan nelayan tidak dapat melaksanakan pekerjaan mereka, sehingga terpaksa menganggur. Di musim kemarau, para petani juga tidak dapat bekerja di ladang. Selain itu, pada umumnya para petani tidak begitu aktif setelah menanam dan setelah panen. Jika dalam periode ini penyadap karet, nelayan dan petani tidak menemukan pekerjaan lain maka mereka mengalami pengangguran. Jenis pengangguran ini termasuk dalam kategori pengangguran bermusim.

### 4. Setengah menganggur

Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang di jelaskan ini di golongan sebagai setengah menganggur atau *underemployed*. (Sejati, 2020).

## 2.1.9 Hubungan Antar Variabel

### 2.1.9.1 Pendapatan Asli Daerah terhadap IPM

Menurut Halim (2004), Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Kelompok PAD terdiri dari empat jenis pendapatan : pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah dapat mempengaruhi IPM suatu wilayah. Kenaikan pendapatan daerah bisa meningkatkan pembangunan akses pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat, yang pada gilirannya

dapat meningkatkan nilai IPM. Namun, hal ini juga tergantung pada efisiensi pengelolaan dan distribusi pendapatan. Menurut penelitian Hasa (2018) menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **2.1.9.2 Tingkat Kemiskinan terhadap IPM**

Menurut Mahmudi (2007), dalam lingkaran setan kemiskinan terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan kemiskinan adalah kesehatan yang buruk, pendapatan yang rendah, dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat kesehatan dianggap sebagai pemicu kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, dan anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat (Widodo et al., 2011).

Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat yang kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinannya berkurang. Terdapat hubungan penting antara IPM dan kapasitas pendapatan produktif. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja (Widodo et al., 2011).

Dengan demikian, akibat rendahnya IPM orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya

pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam penanganan kemiskinan (Squire, 1999).

### **2.1.9.3 Tingkat Pengangguran terhadap IPM**

Tingkat pengangguran yang meningkat bisa disebabkan IPM daerah tersebut masih rendah sehingga tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang diimpikan karena latar pendidikan masyarakat rendah tidak sesuai dengan kriteria yang dimintai para perusahaan dan instansi terkait. Pengangguran yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap IPM karena dapat mengurangi pendapatan penduduk, menghambat akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta menghambat pembangunan ekonomi. Sebaliknya, daerah dengan IPM yang tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran (Ningrum et al., 2020).

Pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Dimana pembangunan manusia memiliki peran kunci untuk membentuk keberhasilan suatu negara dalam upaya penyerapan teknologi-teknologi yang semakin modern sebagai tujuan untuk pengembangan kapasitas individu dalam peningkatan kualitas kerja serta mengurangi angka pengangguran untuk mencapai pembangunan manusia yang terus berkelanjutan (Todaro, 2011).

Dengan mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan pendapatan individu, akan berkontribusi pada peningkatan pembangunan manusia dengan berbagai peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti kebutuhan gizi, konsumsi rumah tangga, dan akses pendidikan. Pengurangan pengangguran memiliki potensi untuk mengubah indeks pembangunan manusia, mencapai peningkatan yang lebih tinggi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti   | Judul Penelitian  | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|--|--|
| 1. | Emilia Khristina Kiha, Sirillius Seran, Hendrian a T. L (2021) | Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu  | Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Memakai data sekunder                                     | Berdasarkan penelitian dilihat bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, pengangguran tidak memiliki hubungan signifikan terhadap IPM, kemiskinan tidak memiliki   |
|    |  |   |  | hubungan signifikan terhadap IPM, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap variabel IPM  |
| 2. | Muliza, T. Zulham, Chenny, S (2017)                            | Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM Di Provinsi Aceh. | Metode analisis regresi data panel dengan estimasi parameter model menggunakan random effect model (REM) | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. |
| 3. | Jahtu W.N., Aziza H.K.,  | Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan  | Metode analisis data yang digunakan adalah   | Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat variabel kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi,  |

| No | Peneliti           | Judul Penelitian  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------|---|---|--|
|    | Nurul Huda (2019)  | Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam | analisis regresi data panel.  | pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen IPM.  |
| 4. | Hasa. A. M. (2018) | Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, DAU, dan DAK Terhadap Indeks Pembangunan Manusia   | Metode analisis data yang digunakan dengan analisis jalur (Path Analysis) | Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Alokasi Pengeluaran Modal dengan $P < 0.05$ ( $P = 0.000$ ). Dana Alokasi Umum mempengaruhi Alokasi Belanja Modal dengan $P > 0.05$ ( $P = 0.021$ ). Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh pada Alokasi Pengeluaran Modal dengan $P > 0.05$ ( $P = 0.380$ ). Uji regresi parsial II (uji t II) menunjukkan bahwa Pendapatan Lokal mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dengan $P < 0.05$ ( $P = 0.000$ ). Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan $P < 0.05$ ( $P = 0.057$ ). Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan $P > 0.05$ ( $P = 0.078$ ). Pengeluaran |

| No | Peneliti                               | Judul Penelitian   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|--|--|---|---|
|    |  |  |   | Modal tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dengan $P > 0.05$ ( $P = 0.101$ )   |
| 5. | I Made A.I, I Gusti B.I (2020)         | Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali Tahun 2006 - 2011                                     | Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda dengan data time series | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial pendapatan asli daerah dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Namun, tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.             |
| 6. | Adib Hauzan, Yulmardi, Hardiani (2021) | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi | Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda dengan data time series | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial variabel tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jambi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM |
| 7. | Ahmad Nurfidh R., Hj. Siti M.Z (2019)  | Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi  | Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda                         | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial variabel PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap IPM  |

| No | Peneliti | Judul Penelitian                     | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|----------|--------------------------------------|-------------------|------------------|
|    |          | Kalimantan Selatan Periode 2016-2018 | dengan data panel |                  |

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **3.1 Kerangka Konseptual**

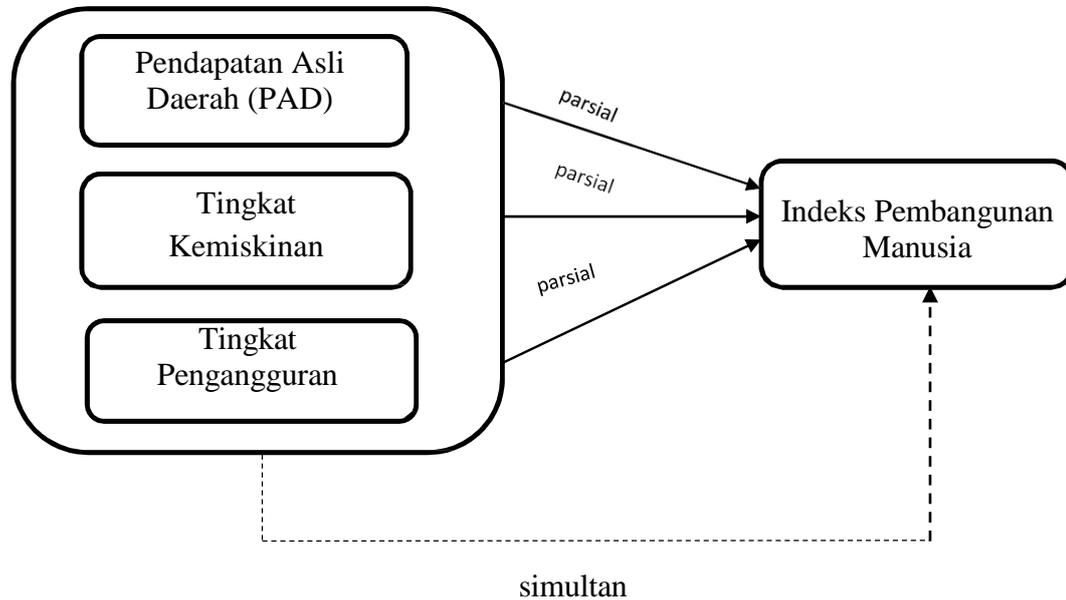
Peningkatan sumber daya manusia menjadi modal dasar dalam pembangunan. Kualitas dari sumber daya manusia dapat dilihat pada tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat disuatu wilayah. Upaya meningkatkan aspek – aspek sumber daya manusia dapat dilakukan melalui investasi terhadap pendidikan dan kesehatan, pembangunan ekonomi nasional, serta peningkatan kondisi kerja dan lingkungan yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini akan menunjang peningkatan indeks pembangunan manusia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, capaian indeks pembangunan manusia Kabupaten Barito Kuala berada pada angka 67,37 pada tahun 2022 lebih rendah dari pada angka indeks pembangunan manusia secara keseluruhan di Provinsi Kalimantan Selatan. Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pendapatan asli daerah karena pendapatan asli daerah merupakan sumber utama penerimaan bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan penyediaan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Semakin tinggi pendapatan asli daerah, semakin besar juga kemampuan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdampak terhadap indeks pembangunan manusia.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, sehingga penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan (BPS, 2022). Tingkat kemiskinan dan pengangguran sangat penting bagi pembangunan manusia, dengan berkurangnya tingkat kemiskinan maka semakin baik pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi tetapi sebaliknya jika semakin meningkat kemiskinan dan pengangguran maka pembangunan SDM juga menurun karena kemiskinan diakibatkan kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk dalam melakukan kapasitas mereka untuk bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Emilia et al. (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap variabel IPM. Pendapatan asli daerah dan DAU berpengaruh signifikan terhadap IPM berdasarkan hasil penelitian Ahmad Nurfidh R., Hj. Siti M.Z (2022). Penelitian lain yang dilakukan Muliza et al. (2017) menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, maka dengan menurunnya tingkat kemiskinan dapat meningkatkan IPM.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual**

Keterangan: —————> = Parsial

-----> = Simultan

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022.
2. Pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini membahas terkait pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM), yang nantinya akan dilihat apakah kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Untuk periode waktu penelitian ini yaitu dari tahun 2010 sampai 2022 di Kabupaten Barito Kuala.

#### **4.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan antar variabel pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran melalui indeks pembangunan manusia. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha meneliti peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

#### **4.3 Tempat / Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di lakukan pada Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

## **4.4 Jenis dan Sumber Data**

### **4.4.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022
2. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022
3. Data Tingkat Kemiskinan Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022
4. Data Tingkat Pengangguran Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022

### **4.4.2 Sumber Data**

Data ini diambil dari laporan yang diterbitkan oleh beberapa instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Barito Kuala

## **4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **4.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Menurut Sugiyono, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya variabel dependen yang sering dikenal sebagai variabel yang mempengaruhi (Zulfikar, 2016).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen :

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala.

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran.

#### **4.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (X1)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan yang sah. Perhitungan PAD dalam penelitian ini sesuai dengan yang tertera pada Laporan Realisasi APBD Kabupaten Barito Kuala tahun 2010 – 2022 dengan satuan rupiah.

2. Tingkat Kemiskinan (X2)

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat penduduk miskin di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022 dengan satuan persen. Pengukurannya dari jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan pada waktu tertentu dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya pada periode waktu yang sama dinyatakan dalam bentuk persen (%).

### 3. Tingkat Pengangguran (X3)

Pengangguran merujuk pada keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi belum memperoleh pekerjaan. Dalam penelitian ini menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022 dengan satuan persen yang di dapatkan dari perhitungan jumlah pengangguran x 100 % / jumlah angkatan kerja.

### 4. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index (HDI)* dijadikan sebagai indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022 dengan satuan persen. Perhitungan IPM di dapatkan dari rumus dibawah ini :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

## 4.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi dari laporan dan data-data yang sudah ada. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu, baik berupa angka maupun keterangan yang dalam hal ini dengan cara mencari data atau hal-hal lain berupa buku, catatan, jurnal, makalah dan lain sebagainya. Penelitian ini mendokumentasikan data-data yang merupakan publikasi dari Badan Pusat Statistik.

## 4.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dependen dengan variabel

independen. Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan dan dugaannya (Suharyadi & S.K, 2018).

Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Indeks Pembangunan Manusia

$\alpha$  : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> : Pendapatan Asli Daerah

X<sub>2</sub> : Tingkat Kemiskinan

X<sub>3</sub> : Tingkat Pengangguran

e : *error term*

#### **4.7.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi normalitas adalah Uji Normalitas Jarque-Bera. Uji Normalitas Jarque-Bera dengan nilai Prob > 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai Prob < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal (Gujarati, 2015).

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara Variabel bebas (independen). Jika diantara variabel independen saling berkorelasi maka Variabel-variabel ini tidak orthogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan modal regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun varian inflation faktor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghazali (2016) yaitu jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka akan ada mutikolinearitas di antara variabel independen.

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas melihat apakah model regresi memiliki varians konstan atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan. Hal ini akan memunculkan salah penaksiran pada model OLS dan koefisien OLS akan salah. Untuk menguji model apakah terdapat Heterokedastisitas dapat menggunakan uji breusch-godfrey. Uji breusch-godfrey dilakukan dengan melihat nilai yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila  $> 0,05$ . Jika  $< 0.05$  maka dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

## **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah

autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi yang pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika nilai Prob < 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi, sebaliknya jika nilai Prob > 0,05 maka tidak ada gejala korelasi pada penelitian.

#### **4.7.2 Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada uji F dilakukan secara langsung dengan konsep p-value yang dilihat dari besarnya probabilitas dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Apabila nilai probabilitas kurang dari  $\alpha$ , maka berarti  $H_0$  ditolak, yang berarti secara simultan variabel-variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

##### **2. Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji dengan konsep pvalue, yaitu dengan membandingkan p-value dengan level signifikansi ( $\alpha$ ). Apabila nilai p-value kurang dari  $\alpha$ , berarti  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013).

### **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila semua observasi terletak pada garis regresi dengan data sampel. Apabila semua data observasi terletak pada garis akan diperoleh garis regresi yang sesuai, tetapi apabila data observasi terbesar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai. Koefisien determinasi ialah bagian keragaman total variabel terkait Y (variabel dependen) yang di perhitungkan oleh keragaman total bebas X (variabel independen). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y (Suharyadi & S.K, 2018)

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **5.1 Gambaran Umum Kabupaten Barito Kuala**

##### **5.1.1 Aspek Lokasi dan Keadaan Geografis**

Kabupaten Barito Kuala berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomis, Kabupaten Barito Kuala terletak pada 2°29'50" - 3°30'18" Lintang Selatan dan 114°20'50" - 114°50'18" Bujur Timur. Kabupaten Barito Kuala berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian selatan, Kabupaten Banjar di bagian timur, Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin di bagian utara, Provinsi Kalimantan Tengah di bagian barat dan Kota Banjarmasin di bagian tenggara.

Luas wilayah Kabupaten Barito Kuala adalah 2.996,46 km<sup>2</sup> atau 7,99 persen dari luas provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala meliputi 17 kecamatan dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Kuripan seluas 343,5 km<sup>2</sup> (11,46%) dan Kecamatan Mandastana 339,0 km<sup>2</sup> (11,31%). Sedangkan daerah yang wilayahnya paling kecil adalah Kecamatan Wanaraya dengan luasnya sebesar 37,50 km<sup>2</sup> (1,25%).

Berdasarkan lokasinya Kabupaten Barito Kuala memiliki banyak sungai yang terdiri dari: Sungai Barito, Sungai Negara, Sungai Kapuas, Sungai Alalak, Sungai Puntik, Saluran Drainase Tamban, Saluran Drainase Anjir Pasar, Saluran Drainase Tabukan dan Saluran Drainase Tabunganen. Sungai-sungai ini selain berguna untuk transportasi, juga untuk pengairan sawah.

### **5.1.3 Pemerintahan**

Kabupaten Barito Kuala dengan ibukotanya Marabahan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 yang sebelumnya daerah ini berstatus Kawedanaan dibawah Kabupaten Banjar. Kabupaten Barito Kuala terdiri dari 17 kecamatan dan 201 desa dimana desa terbanyak berada di Kecamatan Alalak dengan 18 desa/kelurahan sedangkan Kecamatan Jejangkit menjadi kecamatan dengan desa paling sedikit dengan 7 desa.

Pada tahun 2022, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Barito Kuala mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.610 orang menjadi 4.584 orang pada tahun 2022. Dari sejumlah pegawai tersebut, 52,86% berjenis kelamin perempuan dan 47,14% berjenis kelamin laki-laki. Dari sisi pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar pegawai merupakan tamatan S1 (57,88%), diikuti oleh pegawai dengan tamatan Diploma III sebesar 15,42%. Sementara yang paling sedikit yaitu pegawai dengan pendidikan Doktor/S3 yaitu sebesar 0,04%.

### **5.1.4 Kependudukan**

Jumlah penduduk Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2022 adalah 321.769 jiwa dengan kecamatan Alalak masih menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat yaitu 65.51 jiwa atau setara dengan 28,36%. Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan kuripan dengan jumlah penduduk 5,902 atau setara dengan (1,83%). Letak wilayah kecamatan menjadi salah satu faktor banyaknya jumlah penduduk dimana Kecamatan Alalak yang berbatasan langsung dengan Kota Banjarmasin sedangkan kecamatan Kuripan yang berada di paling utara Kabupaten Barito Kuala.

Sementara jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki (162.909 jiwa) masih lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan (158.860 jiwa). Hal ini berdampak pada besarnya rasio jenis kelamin yang merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan. Penduduk Barito Kuala paling banyak berada pada rentang umur 5-9 tahun dengan jumlah 29.468 jiwa sedangkan penduduk paling sedikit berada pada rentang umur 75 tahun ke atas 4.415 jiwa.

#### **5.1.5 Ketenagakerjaan**

Dari total 321.769 jiwa penduduk Kabupaten Barito Kuala, tentunya ada yang merupakan kelompok penduduk usia kerja (PUK). Kelompok ini berada pada rentang umur 15 tahun ke atas. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) ada 236.647 jiwa yang berada di dalam kelompok PUK. Kelompok PUK kemudian dibagi menjadi 2, yaitu angkatan kerja dengan 167.411 jiwa dan bukan angkatan kerja dengan 69.236 jiwa. Dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur Lima belas tahun ke atas sebesar 70,74%, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja sebesar 3,63%

Pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan utama dengan 68.973 pekerja di bidang pertanian, di bidang jasa 65.447 pekerja, dan bidang industri pengolahan dengan 26.916 pekerja. Menariknya pekerja yang paling banyak di Kabupaten Barito Kuala berumur diatas 60 tahun dan pekerja yang paling sedikit adalah yang berumur 15-19 tahun.

## **5.2 Hasil dan Pembahasan**

### **5.2.1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan informasi yang telah diproses oleh instansi terkait, dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Barito Kuala.

Adapun deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia (penduduk/masyarakat). Indeks Pembangunan Manusia atau IPM ialah perwujudan dari pembangunan manusia yang mejadi salah satu tolak ukur untuk melihat dari kualitas pembangunan manusia pada suatu daerah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang ada dalam pada diri, dengan mengharapkan kinerja dari seseorang atau kelompok menjadi lebih berkualitas dalam produktivitasnya dengan otomatis membuat taraf hidupnya menjadi jauh lebih meningkat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang diadakan di masyarakat.

Adapun Indeks Pembangunan Manusia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1****Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Indeks Pembangunan Manusia</b> |
|--------------|-----------------------------------|
| 2010         | 60,24                             |
| 2011         | 60,93                             |
| 2012         | 61,62                             |
| 2013         | 62,56                             |
| 2014         | 63,53                             |
| 2015         | 64,33                             |
| 2016         | 64,33                             |
| 2017         | 64,93                             |
| 2018         | 65,91                             |
| 2019         | 66,24                             |
| 2020         | 66,22                             |
| 2021         | 66,64                             |
| 2022         | 67,37                             |

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 hingga 2022 setiap tahunnya terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala menunjukkan angka yang positif dimana terdapat peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia dari tahun ke tahunnya. Hal ini juga merupakan hasil dari sebuah program yang dijalankan oleh pemerintah seperti meningkatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan, menginpletasikan program – program sosial seperti program SERASI ( Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) dari pemerintah

Kabupaten Barito Kuala dengan meningkatkan kualitas padi bebas residu, serta peningkatan kesuburan lahan dengan adanya bantuan mesin (UPPO).

## 2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Penerimaan daerah dalam struktur laporan keuangan kabupaten/kota. Secara umum terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan. Pendapatan daerah bersumber dari : 1. Pendapatan Asli Daerah, 2. Dana Perimbangan, 3. Lain-lain Pendapatan Yang Sah. Pada penelitian ini menggunakan variabel PAD. Berikut data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barito Kuala :

**Tabel 5.2**

**Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>PAD ( Rupiah )</b> |
|--------------|-----------------------|
| 2010         | 15.176.138.439,01     |
| 2011         | 17.817.515.323,61     |
| 2012         | 23.234.662.254,88     |
| 2013         | 35.616.888.739,36     |
| 2014         | 69.514.695.192,29     |
| 2015         | 68.275.029.232,03     |
| 2016         | 62.659.830.635,00     |
| 2017         | 92.134.311.469,00     |
| 2018         | 105.162.770.092,78    |
| 2019         | 80.614.386.027,91     |
| 2020         | 74.329.113.456,21     |
| 2021         | 108.665.931.217,20    |
| 2022         | 71.267.378.345,79     |

Sumber : BPKAD Kabupaten Barito Kuala, data diolah ( 2024 )

Berdasarkan Tabel 5.2 memperlihatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada pemerintahan Kabupaten Barito Kuala dalam kurun waktu 2010-2022 memiliki perbedaan yang bervariasi dan berfluktuatif. Kondisi ini dipengaruhi kepekaan daerah dalam menemukan keunggulan budaya dan potensi asli daerah, kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam membayar wajib pajak, sistem hukum dan perubahan regulasi pemerintah daerah, dan kualitas sumber daya manusia.

### **3. Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang masih rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (World Bank, 2004). Selain itu kemiskinan juga merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan.

Kemiskinan kini tidak hanya diartikan sebagai keterbatasan finansial, melainkan juga sebagai ketidakmampuan memenuhi hak-hak dasar dan ketidaksetaraan perlakuan perlakuan terhadap individu atau kelompok. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen kuat untuk mengatasi masalah kemiskinan, terus menerus melakukan pembangunan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

**Tabel 5.3****Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022**

| Tahun | Tingkat Kemiskinan (%) |
|-------|------------------------|
| 2010  | 5,72                   |
| 2011  | 5,41                   |
| 2012  | 5,12                   |
| 2013  | 5,12                   |
| 2014  | 5,19                   |
| 2015  | 5,37                   |
| 2016  | 5,22                   |
| 2017  | 5,13                   |
| 2018  | 4,56                   |
| 2019  | 4,63                   |
| 2020  | 4,51                   |
| 2021  | 5,11                   |
| 2022  | 4,75                   |

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5.3 tingkat kemiskinan menurun dan memiliki persentase 4,56% pada tahun 2018. Persentase kemiskinan kembali meningkat di tahun 2021 dengan nilai 5,11% dikarenakan adanya dampak wabah penyakit Covid- 19 yang menyerang dan kembali menurun pada tahun 2022 pasca Covid – 19 dengan nilai 4,75%. Kondisi tingkat kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala juga dipengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah yang berbeda setiap tahunnya, pendidikan dan keterampilan, ketidaksetaraan pendapatan masyarakat, perubahan demografi seperti migrasi penduduk desa ke kota.

#### 4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja (BPS,2008). Berikut merupakan data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Barito Kuala :

**Tabel 5.4**

#### **Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Tingkat Pengangguran Terbuka (%)</b> |
|--------------|---|
| 2010         | 4,25                                    |
| 2011         | 4,17                                    |
| 2012         | 4,39                                    |
| 2013         | 3,24                                    |
| 2014         | 2,21                                    |
| 2015         | 1,99                                    |
| 2016         | 2,99                                    |
| 2017         | 3,99                                    |
| 2018         | 2,85                                    |
| 2019         | 2,39                                    |
| 2020         | 2,93                                    |
| 2021         | 3,22                                    |
| 2022         | 3,63                                    |

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat pada tahun 2012 yang memiliki persentase tingkat pengangguran terbuka tertinggi sebesar 4,39%, sedangkan tingkat pengangguran terendah di tahun 2015 sebesar 1,99%. Tingkat pengangguran terbuka bisa mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya karena adanya perubahan tenaga kerja seperti pergeseran pekerja dari sektor pertanian ke sektor industri, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakpastian investasi.

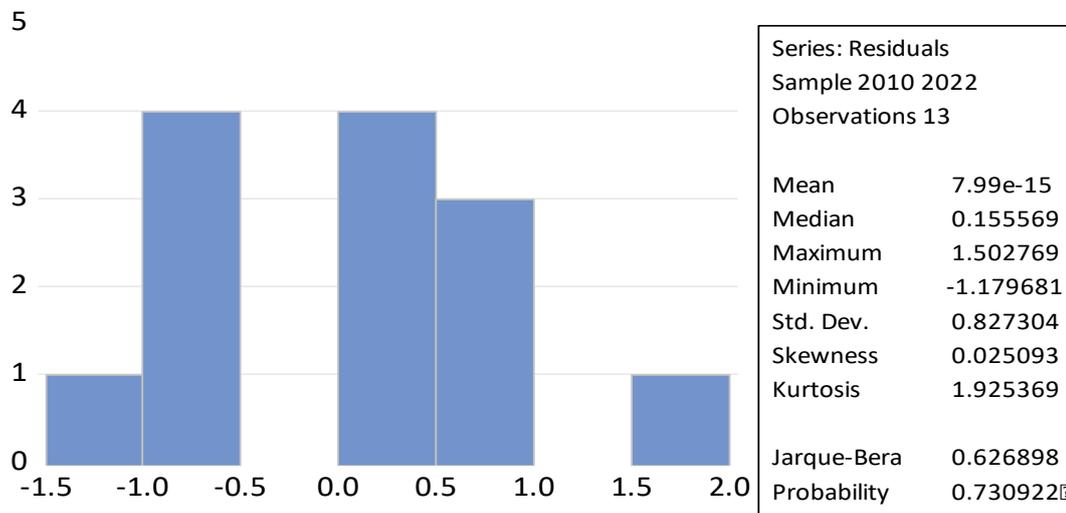
### **5.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik dalam regresi linier berganda. Uji ini untuk menilai apakah dalam sebuah model terdapat masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat sebagai berikut :

#### **1. Uji Normalitas**

Pengujian uji normalitas ditujukan untuk melihat apakah data yang digunakan normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas  $> 0,05$  berarti berdistribusi normal dan jika probabilitas  $< 0,05$  berarti tidak berdistribusi normal. Apabila nilai Jarque-Bera  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Jarque-Bera  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Setelah diolah menggunakan aplikasi Eviews 12, maka dapat dilihat hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,730922 sedangkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Jadi dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau  $0,730922 > 0,05$  maka berdasarkan hasil uji normalitas bahwa data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian. Pada umumnya nilai cut off yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $VIF > 10$ . Yang mana dasar pengambilan keputusan dalam metode ini adalah tidak terjadi multikolinearitas dapat dilihat pada kolom Centered VIF (Variabel Inflation Faktor). Adapun untuk hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 5.6**  
**Uji Multikolinearitas**

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|----------------|--------------|
| C        | 422,0441                | 6012,185       | NA           |
| LN_X1    | 0,434343                | 3778,742       | 2,581235     |
| X2       | 1,026374                | 376,7734       | 1,737126     |
| X3       | 0,205187                | 32,57764       | 1,703819     |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian kali ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari kolom diatas, dimana nilai Centered VIF dari variabel independen  $< 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Ada banyak cara yang dilakukan untuk menggunakan uji heterokedasititas, namun pada kali ini penulis menggunakan metode dengan uji *Breusch-Pagan Godfrey*. Adapun untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.7

## Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0,776824 | Prob. F(3,9)        | 0,5358 |
| Obs*R-squared       | 2,673862 | Prob. Chi-Square(3) | 0,4447 |
| Scaled explained SS | 0,592956 | Prob. Chi-Square(3) | 0,8980 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari hasil uji diatas diketahui bahwa nilai dari Prob chi-square dari Obs\* R-Squared sebesar 0,4447 artinya nilai tersebut melebihi atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk data kali ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Breusch-Godfrey*, dimana jika nilai prob < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau adanya korelasi serial dalam model regresi atau mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Berikut merupakan hasil analisis Uji Autokorelasi :

**Tabel 5.8****Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0,950084 | Prob. F(2,7)        | 0,4315 |
| Obs*R-squared | 2,775474 | Prob. Chi-Square(2) | 0,2496 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 5.9 di atas nilai probabilitas Obs\* R- Squared sebesar 0,2496 hasil dari uji *Breusch-Gofrey Serial Correlation* LM Test. Nilai Prob lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka pada uji kali ini data yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi. Namun jika nilai probabilitas Obs\* R- Squared lebih kecil 0,05 maka terjadi autokorelasi.

**5.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis****5.2.3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data ini dibantu dengan aplikasi E-views ( *Econometric Views* ) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

**Tabel 5.9****Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/10/24 Time: 00:22  
 Sample: 2010 2022  
 Included observations: 13

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 5,027606    | 20,54371              | 0,244727    | 0,8122 |
| LN_X1              | 2,787217    | 0,659047              | 4,229164    | 0,0022 |
| X2                 | -2,395564   | 1,013101              | -2,364585   | 0,0423 |
| X3                 | 0,707111    | 0,452975              | 1,561037    | 0,1529 |
| R-squared          | 0,879073    | Mean dependent var    | 64,04923    |        |
| Adjusted R-squared | 0,838764    | S.D. dependent var    | 2,379053    |        |
| S.E. of regression | 0,955288    | Akaike info criterion | 2,994053    |        |
| Sum squared resid  | 8,213181    | Schwarz criterion     | 3,167883    |        |
| Log likelihood     | -15,46134   | Hannan-Quinn criter.  | 2,958323    |        |
| F-statistic        | 21,80842    | Durbin-Watson stat    | 1,146797    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0,000183    |                       |             |        |

Sumber : Hasil Olah Data E-Views 12

**5.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam uji simultan, apabila probability F hitung  $< 0,05$  maka variabel bebas secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila probability F hitung  $> 0,05$  maka dinyatakan variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.10****Hasil Uji F**

|                          |          |
|--------------------------|----------|
| <b>F-statistic</b>       | 21,80842 |
| <b>Prob(F-statistic)</b> | 0,000183 |

Sumber : Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F-statistic sebesar 21,80842 dengan nilai probability sebesar 0,000183, nilai probability tersebut lebih kecil dari signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala.

**5.2.3.3 Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial atau uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai probability  $< 0,05$  namun jika nilai probability  $> 0,05$  maka variabel bebas tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.11****Hasil Uji T**

| <b>Variabel</b>          | <b>t-Statistic</b> | <b>Prob</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------------|--------------------|-------------|-------------------|
| X1 (PAD)                 | 4,229164           | 0,0022      | Signifikan        |
| X2 ( Tingkat Kemiskinan) | -2,364585          | 0,0423      | Signifikan        |
| X3 ( TPT)                | 1,561037           | 0,1529      | Tidak Signifikan  |

Sumber : Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki t-Statistic sebesar 4,229164 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,0022 ( $< 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).
- Variabel Tingkat Kemiskinan (X2) memiliki t-Statistic sebesar -2,364585 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,0423 ( $< 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan (X2) berpengaruh negatif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).
- Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) memiliki t-Statistic sebesar 1,561037 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,1529 ( $> 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

#### **5.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi atau uji R-squared ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dalam model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu, dimana nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dengan baik. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati nol, maka variabel bebas menunjukkan ketidakmampuannya dalam menjelaskan variabel terikat dalam model regresi.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5.9 diperoleh nilai koefisien determinasi R-squared adalah sebesar 0,879073 ini artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka mampu menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia sebesar 87,9 %. Adapun sisanya 12,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 5.2.4 Analisis Data

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) dan tiga variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Dalam model penelitian ini menggunakan logaritma natural (LN) yang biasanya digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan, mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal, atau terjadinya penyimpangan asumsi klasik maka bisa dilakukan pengubahan ke bentuk LN ini.

Hasil analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen perbedaan temporer dan perbedaan permanen terhadap variabel dependen persintensi laba. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis- hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan suatu analisis regresi, sebagai berikut :

$$Y = 5,027606 + 2,787217 \text{ Ln}X_1 + -2,395564 X_2 + 0,707111 X_3$$

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan bahwa nilai X merupakan regresi yang diasumsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,027606 maka menunjukkan bahwa apabila variabel PAD, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka dianggap konstan atau sama dengan nol, maka indeks pembangunan manusia adalah 5,027606.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) bernilai positif (+) sebesar 2,787217 bisa diartikan bahwa jika variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) meningkat 1 % dengan variabel bebas lainnya tetap, maka variabel IPM (Y) juga ikut meningkat sebesar 2,787217 % , begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Kemiskinan (X2) bernilai negatif (-) sebesar -2,395564 bisa diartikan bahwa jika variabel Tingkat Kemiskinan (X2) meningkat 1 % dengan variabel bebas lainnya tetap, maka variabel IPM (Y) akan menurun sebesar -2,395564 % , begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) bernilai positif (+) sebesar 0,707111 tetapi dengan probabilitas  $0,1529 > 0,05$  , maka bisa diartikan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) tidak mempengaruhi variabel IPM (Y) secara signifikan.

## **5.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **5.2.5.1 Pengaruh PAD, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan uji F dapat dilihat F-statistic sebesar 21,80842 dengan nilai probability sebesar  $0,000183 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala. Sebagai penilaian kualitas

hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibentuk melalui tiga aspek pokok, yakni aspek kesehatan jangka panjang, pendidikan, dan taraf hidup yang layak. Ketiga dimensi tersebut mencakup berbagai faktor dan untuk mengukur kesehatan ,digunakan angka harapan hidup saat lahir. Untuk aspek pendidikan digunakan indikator rata- rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur aspek hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat sejumlah kebutuhan pokok.

#### **5.2.5.2 Pengaruh PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel PAD dengan nilai *t-Statistic* 4,229164 dan probabilitas sebesar  $0,0022 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan pendapatan asli daerah dapat meningkatkan angka indeks pembangunan manusia sebaliknya apabila pendapatan asli daerah menurun maka indeks pembangunan manusia juga menurun.

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan yang sah. PAD bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Adanya pengaruh PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala disebabkan PAD dikelola sendiri oleh daerah, sehingga daerah mengetahui benar apa yang diperlukan atau diprioritaskan untuk peningkatan pembangunan manusia di daerah, sektor – sektor yang memiliki dampak terhadap indeks pembangunan manusia perlu dievaluasi untuk menentukan mana yang perlu ditingkatkan dan mana yang harus dipertahankan. Peningkatan

PAD dapat terjadi seiring dengan peningkatan pengeluaran masyarakat, yang merupakan salah satu dari tiga indikator dalam mengukur IPM. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasa A.M (2018) menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Penelitian ini tidak sejalan dengan Tirza et al. (2021) dengan hasil penelitian pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

### **5.2.5.3 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel tingkat kemiskinan dengan nilai *t-Statistic* -2,364585 dan probabilitas sebesar  $0,0423 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini menginterpretasikan bahwa jika tingkat kemiskinan mengalami penurunan 1% maka pertumbuhan IPM akan meningkat tepat diangka -2,364585 %. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saputro (2022) dan Hauzan et al (2021) yang menyatakan bahwa IPM mempunyai pengaruh dalam penurunan dalam jumlah penduduk miskin. IPM dan Tingkat Kemiskinan adalah dua indikator yang memiliki hubungan yang sangat erat. Secara teoritis, IPM mempunyai korelasi yang negatif terhadap tingkat kemiskinan, artinya jika laju pertumbuhan IPM mengalami kenaikan maka Tingkat Kemiskinan cenderung menurun dan berlaku sebaliknya. Kemiskinan dapat membatasi akses penduduk terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak, sehingga menurunkan nilai IPM.

#### **5.2.5.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel tingkat pengangguran terbuka dengan nilai *t-Statistic* 1,561037 dan probabilitas sebesar  $0,1529 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini sejalan dengan penelitian Emilia K.K, Sirillius S. (2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Kemungkinan hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain :

- a) Pekerjaan musiman : Karna mayoritas di daerah Kabupaten Barito Kuala adalah sektor pertanian sehingga pekerjaan mereka bersifat musiman yang mana mereka hanya bekerja selama masa tanam dan panen, sementara diluar musim itu mereka tidak memiliki pekerjaan tetap.
- b) Kurangnya diversifikasi pekerjaan: Di daerah yang sangat bergantung pada pertanian, mungkin tidak banyak pilihan pekerjaan lain. Ketika pertanian tidak memerlukan tenaga kerja, orang-orang tersebut tidak memiliki alternatif pekerjaan lain.
- c) Upah rendah dan kondisi kerja yang buruk: Meskipun bekerja, jika upah yang diterima sangat rendah dan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup, pekerja tersebut bisa dianggap sebagai setengah pengangguran atau underemployed.
- d) Pendidikan dan keterampilan: Tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah juga dapat berkontribusi pada pengangguran. Pekerja mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beralih ke sektor pekerjaan lain yang mungkin tersedia.

- e) Perubahan iklim dan bencana alam: Faktor lingkungan seperti perubahan iklim dan bencana alam dapat mempengaruhi produksi pertanian, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah pekerjaan yang tersedia.

### **5.2.6 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bukti empiris bahwa pendapatan asli daerah dan tingkat kemiskinan baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala, sedangkan tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh tetapi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam memperoleh bukti empiris tentang faktor – faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

#### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pemerintahan Kabupaten Barito Kuala dalam pengambilan keputusan mengenai peningkatan indeks pembangunan manusia di lingkungan daerah Kabupaten Barito Kuala. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan guna memperkuat indeks pembangunan manusia masyarakat melalui akses kesehatan yang memadai, tingkat pendidikan yang merata, fasilitas pendukung yang memadai, serta memperluas kesempatan kerja dalam hal mengurangi kemiskinan sehingga masyarakat sejahtera.

### **5.2.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan berdasarkan pengalaman penelitian, yang mencakup beberapa aspek yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti berikutnya dalam bidang atau judul yang serupa. Terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini, dan beberapa keterbatasan mencakup:

1. Data yang diperoleh berdasarkan dari Badan Pusat Statistik ada beberapa data tidak dapat digabungkan seperti IPM karna terbagi menjadi metode lama dan baru. Hal ini lah yang membuat data yang dipakai terbatas karna hanya menggunakan data metode baru untuk perhitungan IPM.
2. Variabel penelitian ini hanya tiga variabel bebas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap IPM.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya yang sudah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian bahwa:

1. Variabel pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala.
2. Variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan lebih fokus dalam hal peningkatan PAD dengan menggali potensi- potensi pendapatan asli daerah untuk membiayai belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja pembangunan manusia.
2. Pemerintah daerah diharapkan lebih bijak dan cermat dalam menggunakan alokasi PAD dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya bidang kesehatan, pendidikan, dan perekonomian demi meningkatkan capaian IPM.

3. Pemerintah diharapkan dapat melakukan upaya terbaik dalam pengendalian kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala dengan cara pemberian pendidikan yang berkualitas, pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran, adanya kebijakan yang mendukung distribusi pendapatan yang adil dan perlindungan sosial juga penting untuk mengurangi disparitas ekonomi. Dengan dilakukan upaya ini dan menurunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala maka dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amartya, S. (1989). Development as Capabilities Expansion. *Journal of Development Planning* 19:41-58.
- World Bank. (2020). *Poverty and Shared Prosperity 2020*. Worldbank.Org.
- BPS. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia*. Bps.Go.Id.  
<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Campo, P. O., Molnar, A., Ng, E., Renahy, E., Mitchell, C., Shankardass, K., St, A., Bambra, C., & Muntaner, C. (2015). Social Science & Medicine Social welfare matters : A realist review of when , how , and why unemployment insurance impacts poverty and health. *Social Science & Medicine*, 132, 88–94.  
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2015.03.025>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Emilia K.K, Sirillius S., H. T. . (2021). *Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu*. 2(07), 60–84.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. & D. C. P. (2015). *Dasar - Dasar Ekonometrika (5the d)*. Salemba Empat.
- Halim, A. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hasa, A. . (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*.
- Hastarini Dwi Atmanti. (2020). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 274–282.
- Hauzan, A., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. *E-Jurnal*

- Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 211–222.  
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16496>
- Jhingan. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Erlangga.
- Lincoln, A. (1999). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat, Bagian Penerbitan STIE YKPN*.
- Mardiasmo. (2009). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Bogor : Ghalia Indonesia*.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Probosiwi, R. (2016). *Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan Unemployment and Its Influence on Poverty Level. 1991*, 89–100.
- Romer, P. . (1990). Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5), 71-102.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013*. 16(02), 243–254.
- Rosen, H. . (1999). *Public Finance*.
- Sadono, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo, Persada.

- Saputro, M. H. (2022). *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Dengan Model Regresi Linier ( Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021 )*. 10(2), 809–816.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>
- Statistik, B. P., & Hasundutan, K. H. (n.d.). *kabupaten Humbang Hasundutan kabupaten Humbang Hasundutan*.
- Statistik, B. pusat. (2022). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten /Kota di Indonesia Katalog: 3205014*.
- Suharyadi, & S.K, P. (2018). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Suherty, L. (2011). *Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala*. 12, 143–148.
- Tirza, M. P., Rotinsulu, T. O., & Fasnier Rorong, I. P. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Bagi Hasil (Dbh), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Minahasa Tenggara Dengan Pengeluaran Di Bidang Kesehatan Sebagai Variabel Intervening. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(1), 132–149.
- Todaro, M. P. & S. C. . (2011). *Ekonomi Pembangunan* (Kesembilan). Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*.
- Widodo, A., Waridin, & Maria K, J. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengetasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Nomor 1*.
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 32–50. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>

- Yusuf, M. Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1), 25–38.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Deepublish.

**LAMPIRAN****Lampiran 1****Data Penelitian**

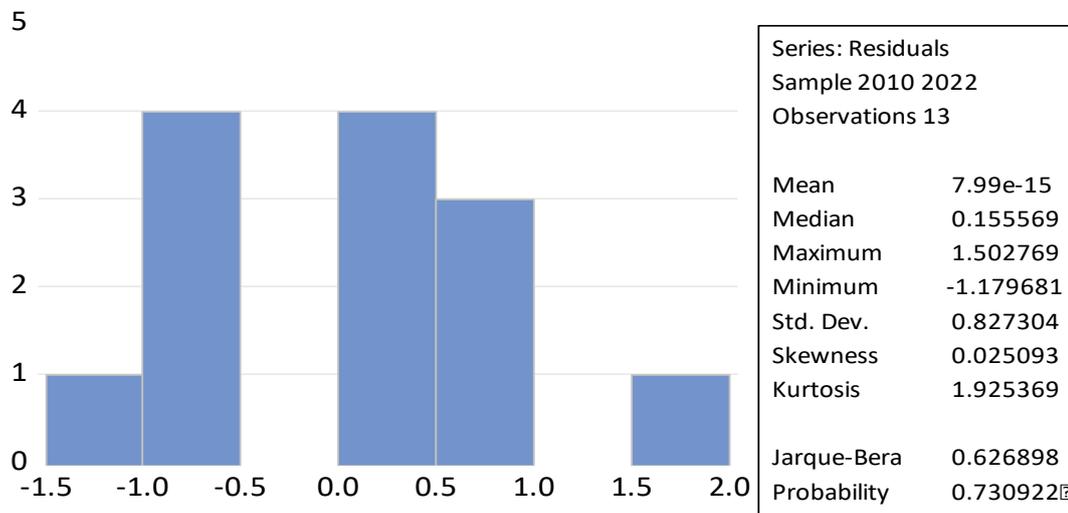
| <b>Tahun</b> | <b>X1</b>    | <b>X2</b> | <b>X3</b> | <b>Y</b> |
|--------------|--------------|-----------|-----------|----------|
| 2010         | 15176138439  | 5,72      | 4,25      | 60,24    |
| 2011         | 17817515324  | 5,41      | 4,17      | 60,93    |
| 2012         | 23234662255  | 5,12      | 4,39      | 61,62    |
| 2013         | 35616888739  | 5,12      | 3,24      | 62,12    |
| 2014         | 69514695192  | 5,19      | 2,21      | 62,56    |
| 2015         | 68275029232  | 5,37      | 1,99      | 63,53    |
| 2016         | 62659830635  | 5,22      | 2,99      | 64,33    |
| 2017         | 92134311496  | 5,13      | 3,99      | 64,93    |
| 2018         | 105162770093 | 4,56      | 2,85      | 65,91    |
| 2019         | 80614386028  | 4,63      | 2,39      | 66,24    |
| 2020         | 74329133456  | 4,51      | 2,93      | 66,22    |
| 2021         | 108665931217 | 5,11      | 3,22      | 66,64    |
| 2022         | 71267378346  | 4,75      | 3,63      | 67,37    |

**Lampiran 2****Data Penelitian Dengan Logaritma Natural (Ln)**

| Tahun | LN_X1       | X2   | X3   | Y     |
|-------|-------------|------|------|-------|
| 2010  | 23,44299019 | 5,72 | 4,25 | 60,24 |
| 2011  | 23,60344782 | 5,41 | 4,17 | 60,93 |
| 2012  | 23,86891106 | 5,12 | 4,39 | 61,62 |
| 2013  | 24,29608577 | 5,12 | 3,24 | 62,12 |
| 2014  | 24,96480401 | 5,19 | 2,21 | 62,56 |
| 2015  | 24,94680993 | 5,37 | 1,99 | 63,53 |
| 2016  | 24,86098642 | 5,22 | 2,99 | 64,33 |
| 2017  | 25,24651326 | 5,13 | 3,99 | 64,93 |
| 2018  | 25,37877518 | 4,56 | 2,85 | 65,91 |
| 2019  | 25,11294296 | 4,63 | 2,39 | 66,24 |
| 2020  | 25,03176882 | 4,51 | 2,93 | 66,22 |
| 2021  | 25,41154416 | 5,11 | 3,22 | 66,64 |
| 2022  | 24,98970453 | 4,75 | 3,63 | 67,37 |

### Lampiran 3

#### Uji Normalitas



### Lampiran 4

#### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/10/24 Time: 00:24

Sample: 2010 2022

Included observations: 13

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 422.0441             | 6012.185       | NA           |
| LN_X1    | 0.434343             | 3778.742       | 2.581235     |
| X2       | 1.026374             | 376.7734       | 1.737126     |
| X3       | 0.205187             | 32.57764       | 1.703819     |

## Lampiran 5

### Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.776824 | Prob. F(3,9)        | 0.5358 |
| Obs*R-squared       | 2.673862 | Prob. Chi-Square(3) | 0.4447 |
| Scaled explained SS | 0.592956 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8980 |

## Lampiran 6

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.950084 | Prob. F(2,7)        | 0.4315 |
| Obs*R-squared | 2.775474 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2496 |

## Lampiran 7

### Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/10/24 Time: 00:22

Sample: 2010 2022

Included observations: 13

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 5.027606    | 20.54371              | 0.244727    | 0.8122 |
| LN_X1              | 2.787217    | 0.659047              | 4.229164    | 0.0022 |
| X2                 | -2.395564   | 1.013101              | -2.364585   | 0.0423 |
| X3                 | 0.707111    | 0.452975              | 1.561037    | 0.1529 |
| R-squared          | 0.879073    | Mean dependent var    | 6404.923    |        |
| Adjusted R-squared | 0.838764    | S.D. dependent var    | 2.379053    |        |
| S.E. of regression | 0.955288    | Akaike info criterion | 2.994053    |        |
| Sum squared resid  | 8.213181    | Schwarz criterion     | 3.167883    |        |
| Log likelihood     | -15.46134   | Hannan-Quinn criter.  | 2.958323    |        |
| F-statistic        | 21.80842    | Durbin-Watson stat    | 1.146797    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000183    |                       |             |        |

## Sertifikat Plagiasi

|  |   |
|--|---|
|   | <b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b><br><b>UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT</b><br><b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</b><br><b>PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN</b> |
| <b>Sertifikat</b><br>No. 58/UN8.1.12.2/JTAM/2024<br>Sertifikat ini diberikan kepada:<br><b>RIKA NUR ASYIFA</b><br>2010311220051<br>Judul Artikel JTAM:<br><b>PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, TINGKAT KEMISKINAN, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN BARITO KUALA</b> |   |
| Telah dilakukan pengecekan uji kemiripan Jurnal Tugas Akhir dengan Indeks sebesar: 19%<br>Oleh karena itu, artikel JTAM ini dinyatakan bebas plagiasi sesuai SK Rektor No. 053/UN8/PK/2017   |   |
| Mengetahui,  | Banjarmasin, 21 Juni 2024   |
| <br>Koordinator Prodi<br><b>Chabirul Sa'roni, S.E., M.Si</b><br>NIP. 19720908 199803 1 005   | <br>Koordinator JTAM<br><b>Dr. Sri Maulida, S.E.Sy., M.E.I.</b><br>NIP. 19911112 202203 2 012         |